

**Cerita Rakyat Nusantara**

# Ladana & Kerbau

Seri Kisah Cerita rakyat yang penuh dengan  
pesan moral dan menginspirasi anak

**Cerita Rakyat Daerah  
Sulawesi Selatan**



**FULL COLOR**

**MEDINAILMU**

**EDISI EKSKLUSIF**

**BILINGUAL  
INDONESIA  
INGGRIS**

**Cerita Rakyat Nusantara**

**Ladana dan Kerbau**

**Penulis : Agus Budi Hermawan**

**Tata Letak : Deswa**

**Design Sampul : Albi**

**Penerbit : MEDINA ILMU**

**Cetakan pertama,**

**26 halaman : 20 x 20 cm**

**ISBN : 978-623-98888-4-9**

# Kata Pengantar

Mendongeng memiliki banyak manfaat positif untuk tumbuh kembang anak. Dengan mendongeng anak-anak akan mendapatkan nilai-nilai moral, kasih sayang, kejujuran, kesabaran, dan banyak hal positif lainnya.

Selain itu, mendongeng juga dapat mendorong perkembangan bahasa dan memberi dampak yang positif terhadap perkembangan kognitif anak.

Yuk budayakan mendongeng untuk mendorong perkembangan otak anak sedari dini.



Alkisah pada zaman dahulu kala di Kabupaten Tana Toraja, Sulawesi Selatan hiduplah seorang petani yang memiliki seorang anak bernama La Dana. Semua orang mengenal La Dana sebagai anak yang cerdas, namun sayang kecerdikan itu dipergunakan untuk membuat orang lain terpedaya demi keuntungan pribadinya semata.

Once upon a time in Tana Toraja town, South Sulawesi, there was a farmer who had son namely La Dana. Everyone knew La Dana as wily person, unfortunately his wily skill was used in negative way. He used it to make other people tricked in order to get personal profit.

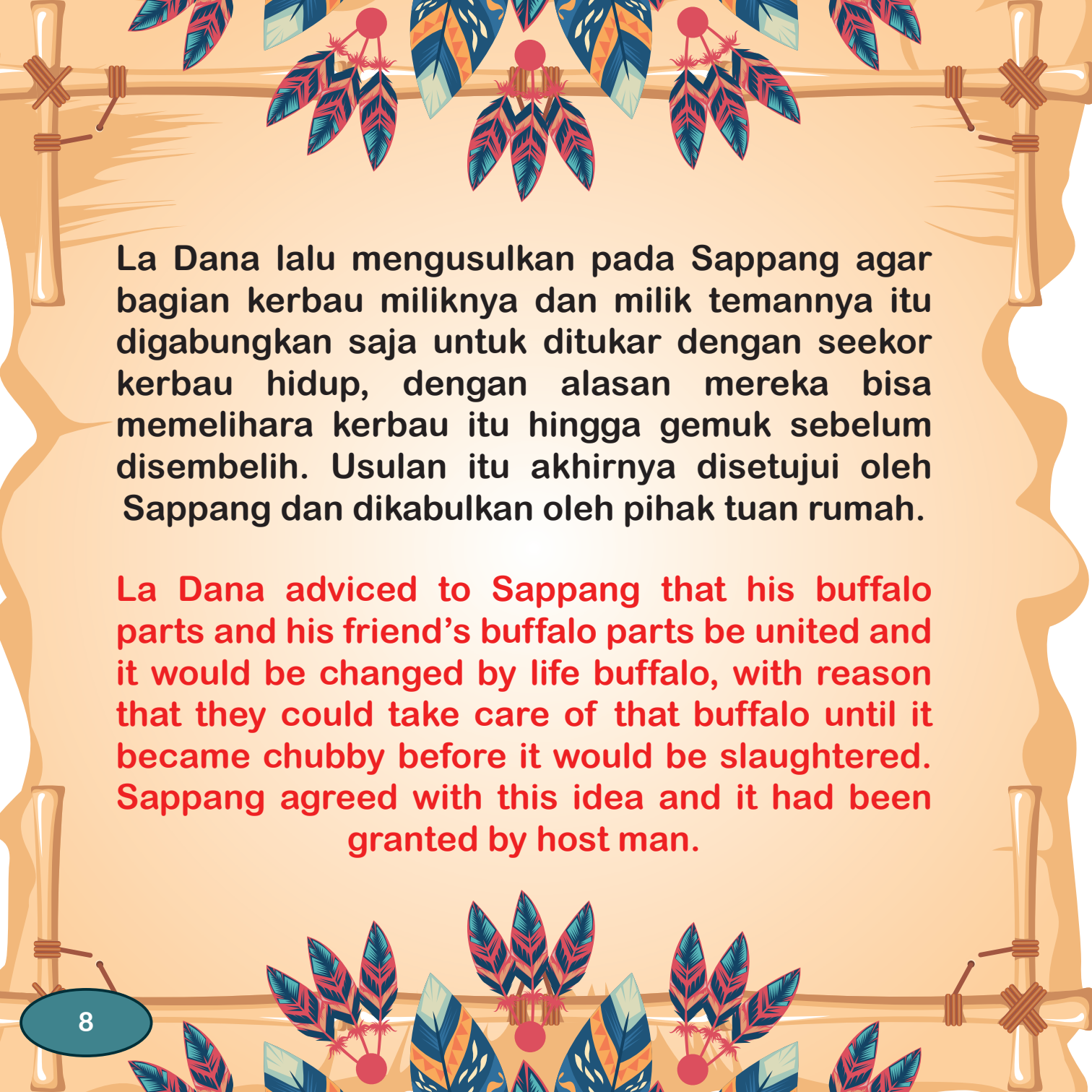




La Dana memiliki seorang teman bernama Sappang, yang sering menjadi korban kecerdikannya. Suatu hari La Dana bersama Sappang menghadiri acara Rambu Solo, yaitu pesta adat kematian khas Tana Toraja. Sebagai tamu La Dana diberikan dua bagian kaki belakang kerbau oleh tuan rumah, sedangkan Sappang menerima hampir seluruh bagian kerbau, kecuali dua bagian kaki belakang.

La Dana had friend namely Sappang and his friend was often the victim of his wily skil. One day La Dana and Sappang attended Rambu Solo event, it was Tana Toraja's death ceremonial. As visitor, La Dana was given two part of buffalo's hind legs by host man, meanwhile Sappang received almost a whole part of bufallo except two hind legs.





La Dana lalu mengusulkan pada Sappang agar bagian kerbau miliknya dan milik temannya itu digabungkan saja untuk ditukar dengan seekor kerbau hidup, dengan alasan mereka bisa memelihara kerbau itu hingga gemuk sebelum disembelih. Usulan itu akhirnya disetujui oleh Sappang dan dikabulkan oleh pihak tuan rumah.

La Dana advised to Sappang that his buffalo parts and his friend's buffalo parts be united and it would be changed by life buffalo, with reason that they could take care of that buffalo until it became chubby before it would be slaughtered. Sappang agreed with this idea and it had been granted by host man.

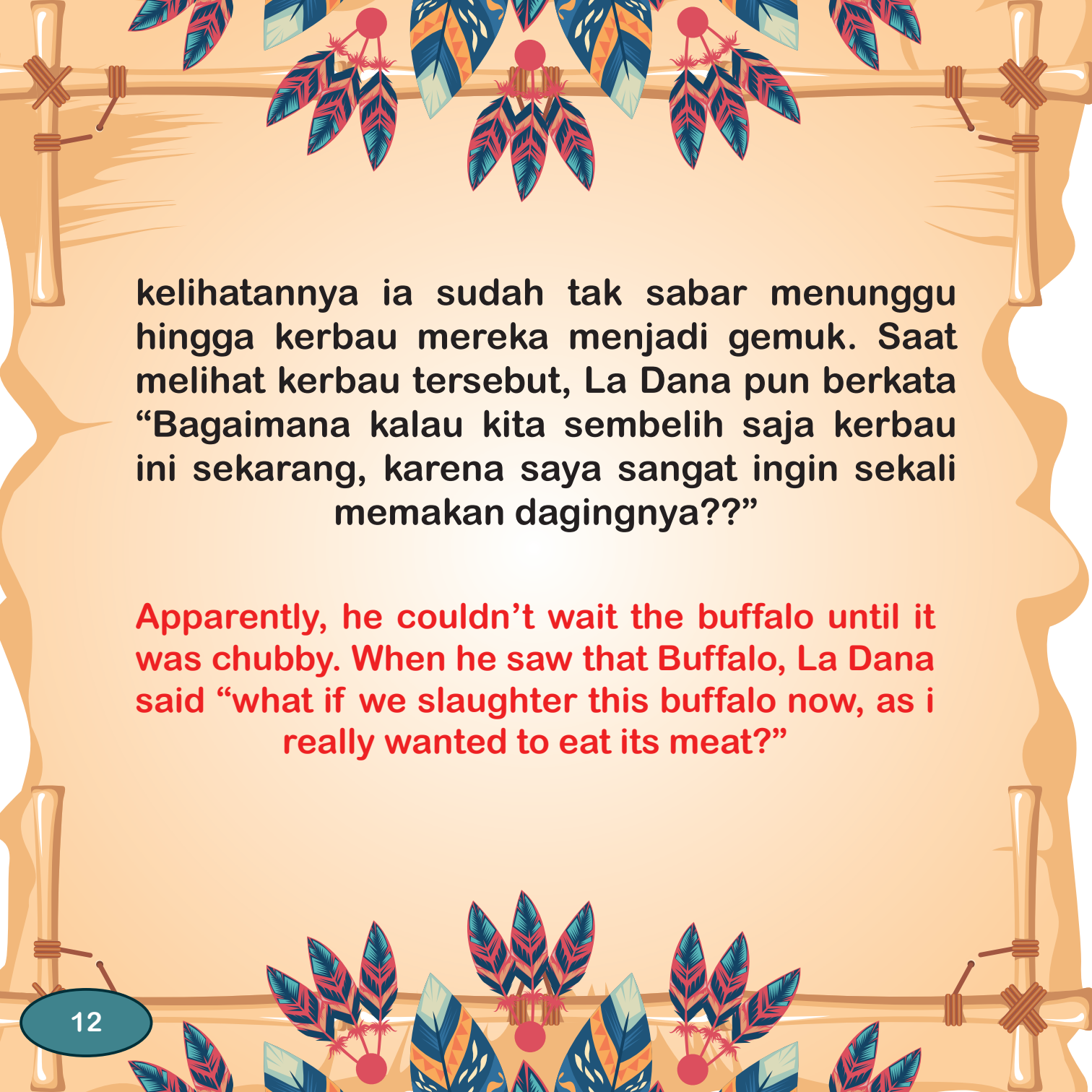




Maka diberikanlah kepada mereka berdua seekor kerbau yang berukuran biasa tak besar dan tak kecil, lalu atas kesepakatan mereka berdua, kerbau itu dipelihara di rumah Sappang. Seminggu kemudian La Dana mendatangi rumah Sappang tempat di mana kerbau itu dipelihara,

They both were given a life buffalo, not soo big but not soo small too. As their agreement, this buffalo was taken care in Sappang's house. One week later, La Dana visited Sappang's house where the buffalo was taken care.

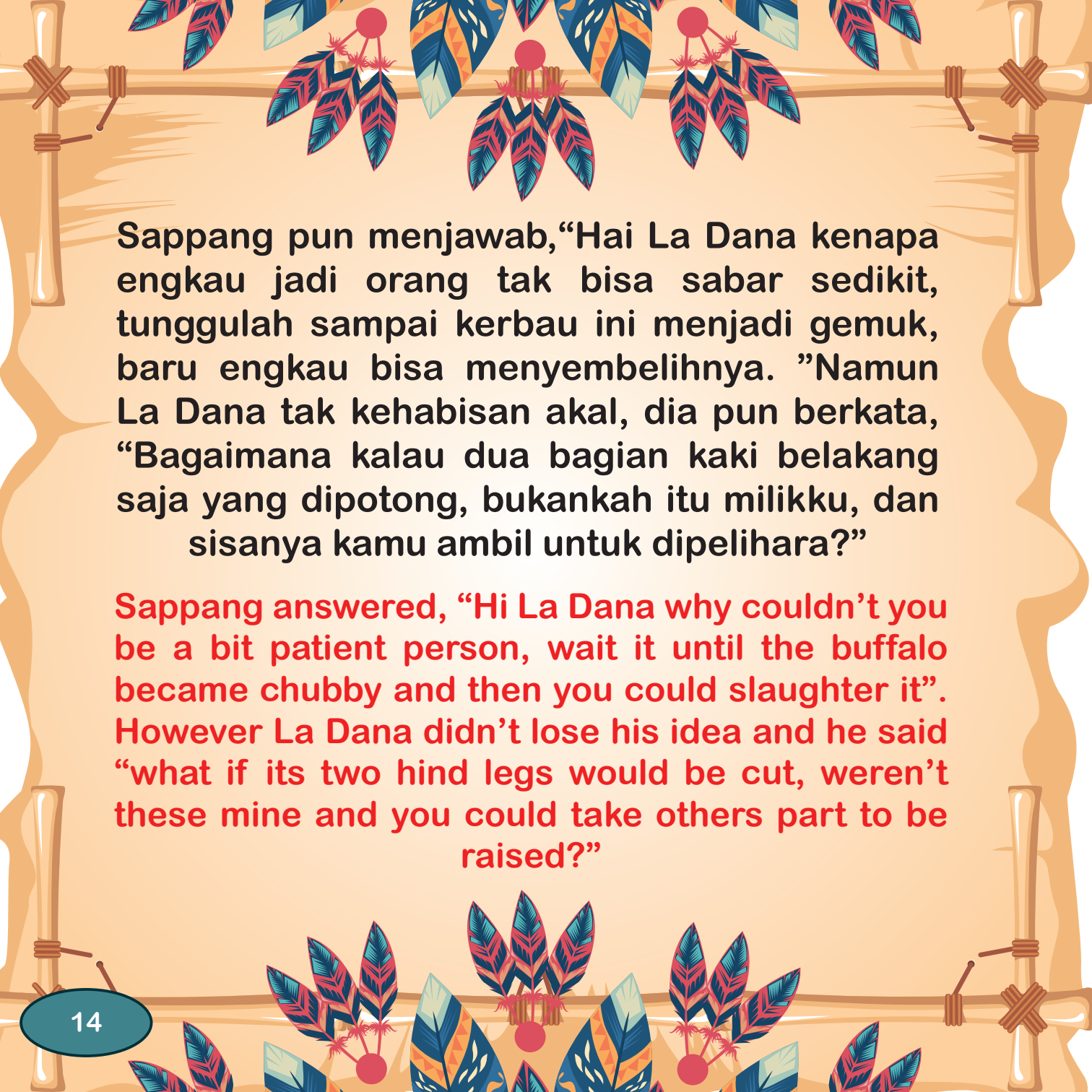




kelihatannya ia sudah tak sabar menunggu hingga kerbau mereka menjadi gemuk. Saat melihat kerbau tersebut, La Dana pun berkata “Bagaimana kalau kita sembelih saja kerbau ini sekarang, karena saya sangat ingin sekali memakan dagingnya??”

Apparently, he couldn't wait the buffalo until it was chubby. When he saw that Buffalo, La Dana said “what if we slaughter this buffalo now, as i really wanted to eat its meat?”

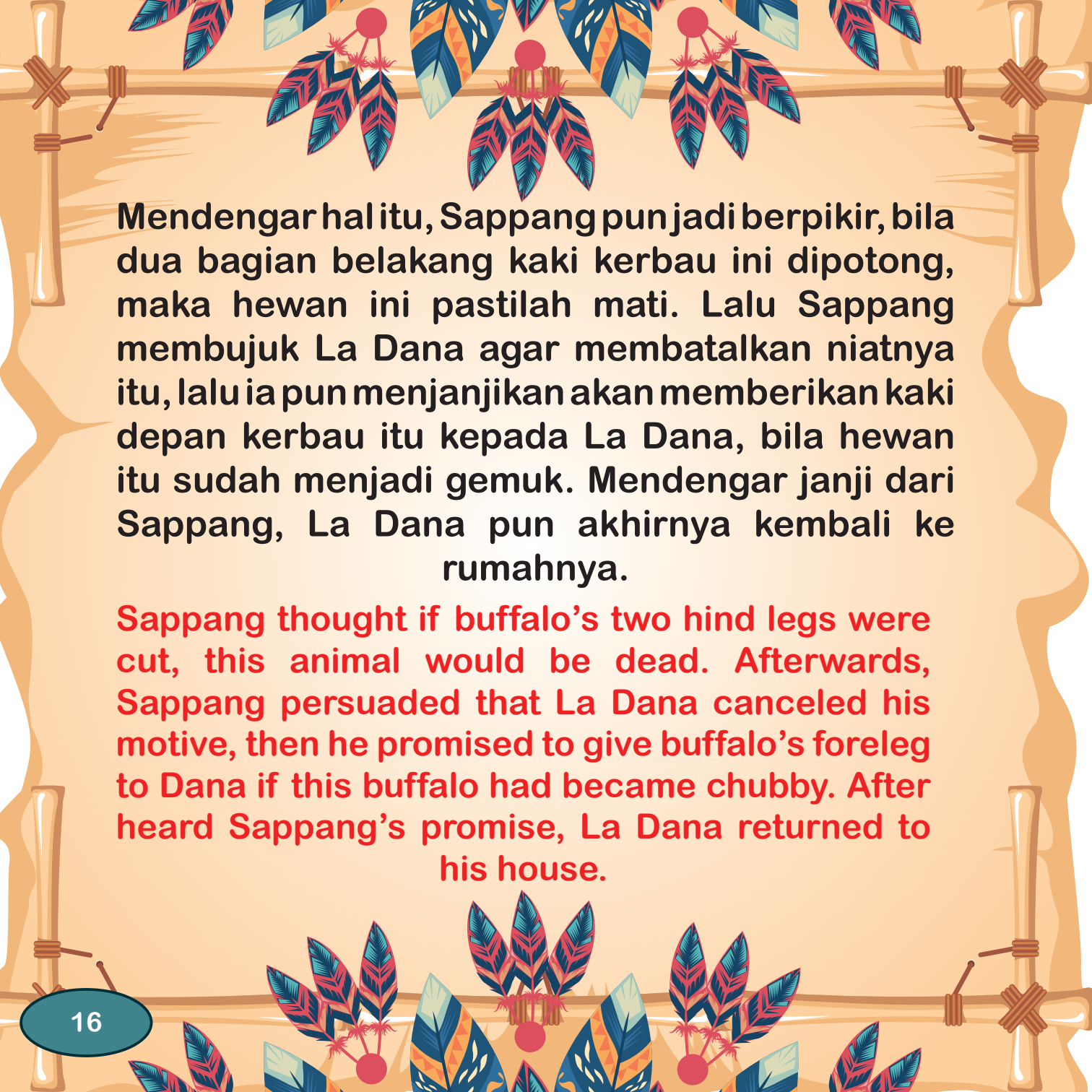




Sappang pun menjawab, “Hai La Dana kenapa engkau jadi orang tak bisa sabar sedikit, tunggulah sampai kerbau ini menjadi gemuk, baru engkau bisa menyembeluhnya. ”Namun La Dana tak kehabisan akal, dia pun berkata, “Bagaimana kalau dua bagian kaki belakang saja yang dipotong, bukankah itu milikku, dan sisanya kamu ambil untuk dipelihara?”

Sappang answered, “Hi La Dana why couldn’t you be a bit patient person, wait it until the buffalo became chubby and then you could slaughter it”. However La Dana didn’t lose his idea and he said “what if its two hind legs would be cut, weren’t these mine and you could take others part to be raised?”





Mendengar hal itu, Sappang pun jadi berpikir, bila dua bagian belakang kaki kerbau ini dipotong, maka hewan ini pastilah mati. Lalu Sappang membujuk La Dana agar membatalkan niatnya itu, lalu ia pun menjanjikan akan memberikan kaki depan kerbau itu kepada La Dana, bila hewan itu sudah menjadi gemuk. Mendengar janji dari Sappang, La Dana pun akhirnya kembali ke rumahnya.

Sappang thought if buffalo's two hind legs were cut, this animal would be dead. Afterwards, Sappang persuaded that La Dana canceled his motive, then he promised to give buffalo's foreleg to Dana if this buffalo had become chubby. After heard Sappang's promise, La Dana returned to his house.





Seminggu kemudian La Dana datang lagi ke rumah Sappang, dan meminta agar kerbau itu disembelih saja, sehingga ia bisa mengambil dua bagian kaki belakang yang menjadi haknya. Mendengar hal itu, sekali lagi Sappang membujuk agar La Dana mengurungkan niatnya, dan menjanjikan akan memberikan dua bagian kaki depan dan kepala kerbau kepada La Dana, bila hewan itu sudah gemuk.

One week later, La Dana visited Sappang's house again and asked for slaughter that buffalo, so that he could take those hind legs as his right. Afterwards, Sappang persuaded that La Dana canceled his motive, then he promised to give buffalo's two forelegs to La Dana if this buffalo had become chubby.

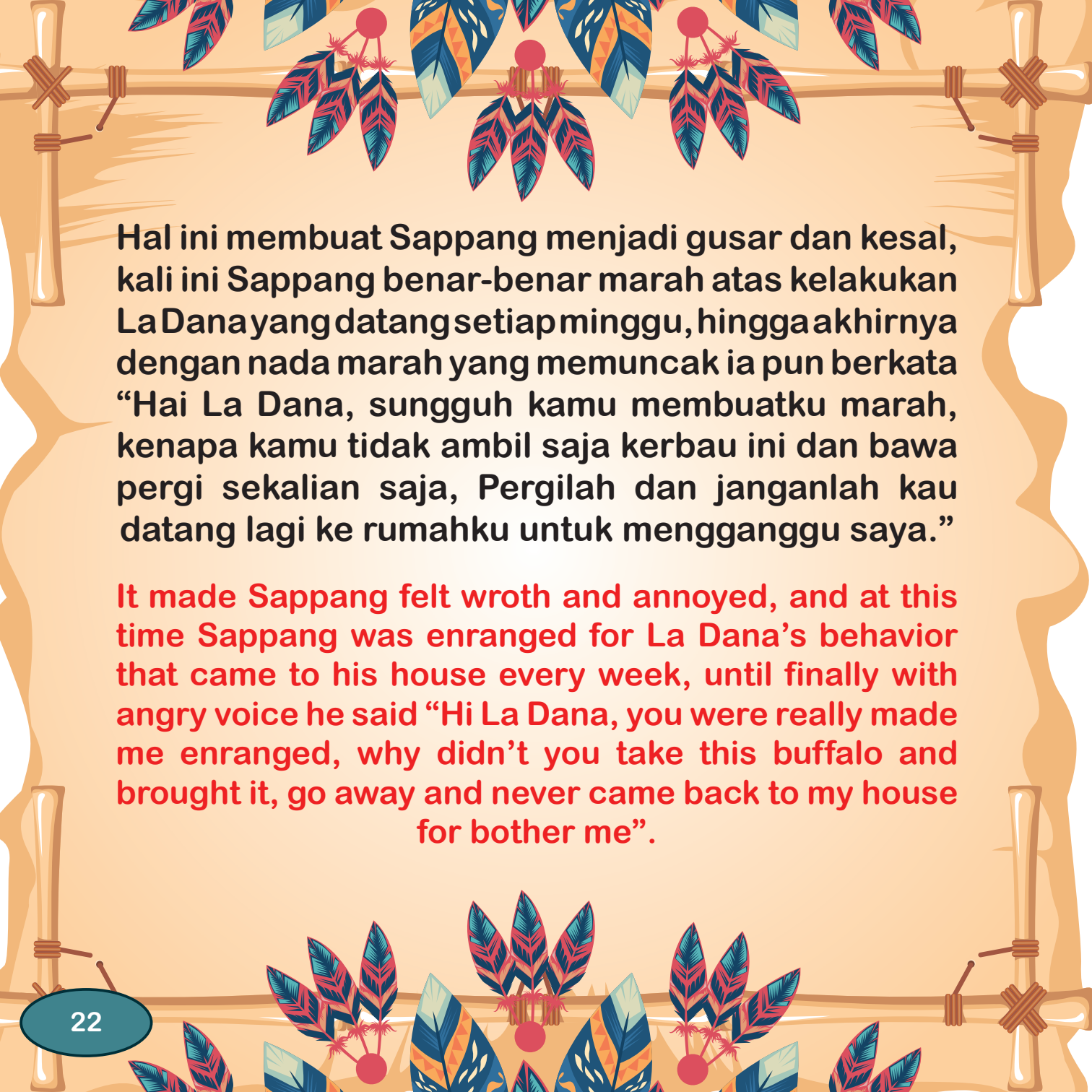




Mendengar janji dari Sappang, La Dana pun kembali pulang ke rumahnya. Seminggu setelah hari itu, La Dana kembali mengunjungi rumah Sappang, lagi lagi ia meminta agar hewan itu disembelih saja dengan segera, agar ia bisa mengambil apa yang menjadi hak nya atas kerbau tersebut.

After heard Sappang's promise, La Dana returned to his house. One week later after that La Dana visited Sappang's house again and asked for slaughter that buffalo quickly, so that he could take those hind legs as his right.





Hal ini membuat Sappang menjadi gusar dan kesal, kali ini Sappang benar-benar marah atas kelakuan La Danayang datang setiap minggu, hingga akhirnya dengan nada marah yang memuncak ia pun berkata “Hai La Dana, sungguh kamu membuatku marah, kenapa kamu tidak ambil saja kerbau ini dan bawa pergi sekalian saja, Pergilah dan janganlah kau datang lagi ke rumahku untuk mengganggu saya.”

It made Sappang felt wroth and annoyed, and at this time Sappang was enraged for La Dana's behavior that came to his house every week, until finally with angry voice he said “Hi La Dana, you were really made me enraged, why didn't you take this buffalo and brought it, go away and never came back to my house for bother me”.





Akhirnya La Dana pun pulang dengan senyum dan hati yang gembira sambil membawa seekor kerbau pulang ke rumahnya, meninggalkan Sappang yang menyesali akan kebodohnya sehingga terperangkap dalam jebakan yang sudah direncanakan sebelumnya oleh La Dana

Finally La Dana returned with smile and happy heart while brought a buffalo to his house. He left Sappang who regreted of his foolishness so that he had been trapped in the trap that had been planed before by La Dana



**Pesan Moral pada cerita diatas adalah:**  
Orang pintar belum tentu baik, namun  
orang baik itu pintar.

**Berilah warna pada gambar  
di bawah ini**

